

Klasifikasi Batasan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di dalam Organisasi

Aan Kanivia^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Magister Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
aanwaroka@gmail.com

*Email corresponding author: jeba.unsoed@gmail.com

Abstrak

Studi pustaka ini menjelaskan dan mendeskripsikan batasan sistem informasi akuntansi. Sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik jika sistem yang dimilikinya terintegrasi dengan benar. Sistem yang diharapkan dalam sebuah organisasi adalah sebuah sistem yang sederhana namun mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan transaksi, dan juga sistem tersebut menyediakan alat-alat yang komprehensif untuk menganalisis data dan membuat keputusan. Sistem informasi adalah proses formal untuk mengumpulkan data, mengolah data menjadi informasi, dan mendistribusikan informasi tersebut kepada pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi batasan sistem informasi akuntansi (SIA) didalam sebuah organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SIA dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan dan akuntansi, dan juga untuk menghasilkan laporan informasi yang dapat digunakan oleh manajer atau pihak lain dalam membuat keputusan bisnis. Pada era globalisasi saat ini sebagian besar SIA yang terapkan dalam sebuah organisasi sudah berbasis komputer.

Kata Kunci : SIA, Akuntansi Keuangan, SIAK, Akuntansi Manajemen, SIAM, dan Batasan.

Abstract

This literature study explains and describes the boundary of accounting information systems. An organization can run well if its own system is properly integrated. The system expected in an organization is a simple system that supports all transaction-related activities, and it also provides comprehensive tools for analyzing data and making decisions. The information system is a formal process to collect data, process data into information, and distribute that information to the user. This study aims to classify the boundary of accounting information systems (SIA) within an organization. The study concludes that an AIS can be used to collect, store, and process financial and accounting data, as well as to generate information reports that can be used by managers or other parties in making business decisions. In the current era of globalization most of the SIA is applied in an organization is computer-based.

Keywords: AIS, Financial Accounting, FAIS, Management Accounting, MAIS, and Boundary.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi setiap organisasi mengharapkan sebuah sistem yang efektif dan efisien dalam pengerjaan kegiatannya. Dimana, suatu organisasi mampu berjalan dengan maksimal jika sistem yang dimilikinya terintegritas dengan baik. Mengingat tujuan sebuah organisasi untuk mencapai laba yang maksimal, suatu organisasi cenderung akan mempertimbangkan sistem informasi yang dimilikinya. Organisasi mengharapkan sebuah sistem yang sederhana namun mampu mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan transaksi, dan juga sistem tersebut dapat menyediakan alat-alat yang komperhensiif untuk menganalisis data dan membuat keputusan (Inghirami, 2013). Riama (2012) mengungkapkan bahwa suatu proses formal untuk mengumpulkan data, mengolah data menjadi informasi, dan mendistribusikan informasi kepada pengguna disebut dengan sistem informasi.

Sistem informasi yang dimiliki oleh sebuah organisasi adalah sistem informasi akuntansi (SIA). SIA dalam sebuah organisasi tidak hanya berpusat pada kegiatan akuntansi saja. Akan tetapi, SIA juga mampu mendukung semua kegiatan manajer didalam menjalankan tugas manajemen suatu organisasi (Bodnar dan Hopwood, 2012). Pada pembahasan ini penulis mempunyai tujuan untuk memaparkan mengenai klasifikasi batasan SIA didalam organisasi. Dimana, sebuah organisasi memiliki dua aspek SIA yang berbeda yaitu SIA dalam kegiatan keuangan organisasi dan SIA dalam kegiatan manajemen organisasi.

Kemajuan cara penyampaian informasi yang dikenal dengan istilah teknologi informasi atau *information technology* (IT) sudah dapat terlihat di dalam segala bidang. Dengan dukungan IT dapat memberikan kontribusi terhadap organisasi ataupun individu dalam dunia bisnis, sehingga organisasi ataupun individu memiliki keunggulan yang kompetitif. Menyadari hal tersebut, salah satu perusahaan bisnis yaitu PT Transavia Otomasi Pratama (TOP) merasa perlu berkomitmen untuk memperbaiki sistem informasi yang dimilikinya dengan sistem informasi yang dapat meningkatkan daya saing dan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam proses bisnis. Sebagai langkah nyata dari komitmen tersebut manajemen PT Transavia Otomasi Pratama (TOP) membuat keputusan untuk berinvestasi pada aplikasi *Navision Bussiness Solution* yang merupakan paket dari ERP (*Enterprise Resource Planning*). Manajemen perusahaan mengharapkan penerapan aplikasi *Navision Bussiness Solution* akan meningkatkan kualitas informasi yang akan dihasilkan (Rivai, 2011).

Perkembangan sistem informasi semakin meningkat dari masa ke masa mengikuti perubahan zaman. Sistem informasi berbasis komputer adalah bentuk kemajuan sistem informasi yang terus berkembang sampai sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berperan cukup besar didalam perkembangan SIA. Perkembangan sistem dimulai dari sistem yang bersifat

tradisional, MRP, MRP II, ERP, ERP II, OLAP, dan OLTP. Sistem tersebut akan terus berkembang dimasa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan para pengguna sistem itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

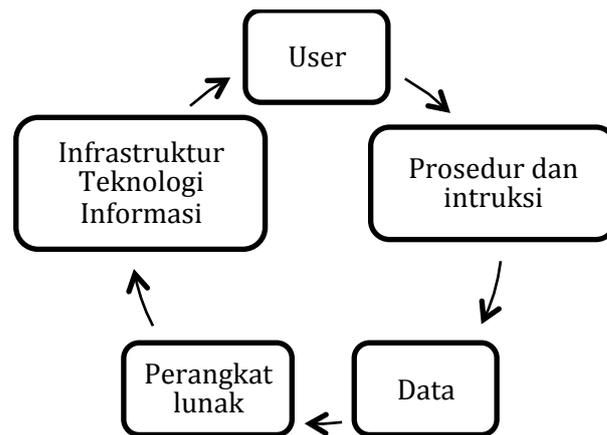
Sistem informasi akuntansi (SIA)

Definisi sistem informasi akuntansi (SIA) adalah “*system of people, catatan data, dan kegiatan untuk mengolah suatu data dan informasi dalam sebuah organisasi, baik itu secara manual atau otomatis yang bertujuan untuk mendukung kegiatan manajer dalam suatu organisasi (Bodnar dan Hopwood, 2012).*” Tujuan SIA adalah untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan dan akuntansi dan menghasilkan laporan informasi yang dapat digunakan oleh manajer atau pihak lain untuk membuat keputusan bisnis (Turban *et. al.*, 2011). Meskipun SIA bisa menjadi sistem manual, saat ini sebagian besar SIA yang digunakan berbasis komputer.

Tingkatan SIA didalam organisasi dibagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkatan yang lebih rendah dan tingkatan yang lebih tinggi. Pada tingkatan yang lebih rendah SIA mendukung operasi bisnis suatu organisasi yang termasuk kedalam sistem informasi akuntansi keuangan (SIAK). Sementara, pada tingkatan yang lebih tinggi SIA mendukung kegiatan manajerial yang lebih kompleks seperti sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM). Saat ini SIAM juga mendukung berbagai kegiatan manajerial tambahan seperti : manajemen mutu, manajemen SDM, dan sebagainya.

Dikutip dari Anton (2018) yang disadur dalam www.wikipedia.org menjelaskan bahwa peranan SIA didalam sebuah organisasi memiliki tiga fungsi dasar sebagai berikut : 1) untuk pengumpulan dan penyimpanan data yang efisien dan efektif mengenai aktivitas keuangan organisasi, termasuk mendapatkan data transaksi dari dokumen sumber, mencatat transaksi dalam jurnal, dan memposting data dari jurnal ke buku besar. 2) untuk menyediakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan, termasuk menghasilkan laporan manajerial dan laporan keuangan. 3) untuk memastikan kontrol berada di tempat untuk merekam dan memproses data secara akurat. Ketiga fungsi tersebut mampu mempermudah organisasi dalam mencapai tujuannya. Hal ini dikarenakan penggunaan SIA didalam organisasi mampu mengkoordinasi semua bagian yang ada didalam organisasi itu sendiri.

Bagian dasar sebuah SIA suatu organisasi biasanya memiliki komponen dasar yang mendasari sistem tersebut terbentuk dengan baik. Komponen dasar SIA dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Komponen dasar SIA (2018)

Komponen SIA yang digambarkan pada Gambar 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) orang yang menggunakan sistem (*user*) adalah pengguna sebuah SIA didalam organisasi (akuntan, manajer, dan analis bisnis). 2) prosedur dan instruksi adalah cara pengumpulan data mulai dari pengambilan data, pemrosesan data, dan penyimpanan data. 3) data adalah perolehan semua informasi oleh user yang masuk ke dalam SIA. 4) perangkat lunak adalah Sebuah perangkat yang terdiri dari perangkat komputer untuk memproses data. 5) Infrastruktur teknologi informasi didalam SIA mencakup semua perangkat keras yang digunakan untuk mengoperasikan SIA.

SIA dapat menyimpan dan memberikan informasi bisnis yang berharga. Namun, yang sangat terpenting dari informasi adalah keandalan informasi tersebut. *American Institute of CPA* (AICPA) dan *Canadian Institute of Chartered Accountants* (CICA) telah mengidentifikasi lima prinsip dasar yang penting bagi keandalan SIA. Pertama, keamanan - Akses terhadap sistem pengontrol data dan pembatasan penggunaan hanya untuk yang berwenang. Kedua, kerahasiaan - Perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah. Ketiga, privasi - Pengumpulan, penggunaan, dan pengungkapan informasi pribadi tentang pelanggan dilakukan dengan cara yang tepat. Keempat, memproses integritas - Pemrosesan data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu dilakukan dengan otorisasi yang tepat. Dan kelima, ketersediaan - Sistem ini tersedia untuk memenuhi kewajiban operasional dan kontrak.

Sistem informasi akuntansi keuangan (SIAK)

Menurut Inghirami dan Scribani (2016) akuntansi keuangan (*Financial Accounting "FA"*) adalah seni pencatatan, mengklasifikasi, dan meringkas secara signifikan dalam konteks keuangan. Setidaknya, menjelaskan karakter keuangan dan menafsirkan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan. Fokus dari FA adalah mendokumentasikan peristiwa masa lalu secara tepat dan

mendalam sehingga akan menghasilkan suatu laporan keuangan setiap periodenya, baik itu periode bulanan, periode kuartalan, periode semesteran, bahkan periode tahunan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh organisasi dapat menjelaskan secara rinci mengenai keadaan organisasinya terhadap pihak eksternal sebagai pengguna utama laporan keuangan yaitu : investor, pemberi pinjaman, pemasok, otoritas pajak, dan pemangku kepentingan lainnya dalam organisasi (Inghirami, 2013). Oleh karena itu, organisasi harus mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. FA yang diterapkan didalam sebuah organisasi harus sesuai dengan prinsip-prinsip nasional dan internasional yang berlaku umum. Seperti, prinsip akuntansi berbasis umum bertaraf internasional *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau pada saat ini standar informasi internasional yang digunakan adalah *International Financial Reporting Standards* (IFRS) atau prinsip akuntansi lainnya yang berlaku di negara yang berbeda.

Penetapan teori akuntansi yang berlaku umum sebagai referensi standar akuntansi umum dikonsepsikan untuk waktu yang lama dan tidak diharapkan untuk berubah di masa depan. Alasan ini membuat sistem FA cukup stabil dan tidak berkembang, terutama ketika membandingkan bidang ini dengan topik manajemen lainnya. Setelah organisasi memperkenalkan dan mendirikan sebuah sistem, FA dapat berjalan selama beberapa tahun dengan perubahan yang sangat sedikit atau tidak ada sama sekali, kecuali ada perubahan dalam persyaratan eksternal seperti aturan baru, prinsip-prinsip atau hukum (Inghirami, 2013).

Komponen organisasi dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan pengambilan keputusan bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan disebut sebagai sistem informasi akuntansi keuangan "SIAK" (Asmoro, 2011). SIAK di dalam sebuah organisasi memiliki peran penting, antara lain sebagai berikut : 1) mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas dan transaksi. 2) mengolah data menjadi informasi yang bisa dipakai dalam proses pengambilan keputusan. 3) melakukan pengawasan atau kontrol secara tepat terhadap asset organisasi. 4) sistem informasi akuntansi keuangan memiliki subsistem yang memproses berbagai transaksi keuangan dan nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi transaksi keuangan.

Penerapan SIAK dalam suatu organisasi bertujuan untuk mempermudah kegiatan operasional organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut Asmoro (2011) SIAK yang diterapkan memiliki subsistem yang mendasari kegiatan organisasi diantaranya adalah sistem pemrosesan transaksi yaitu sistem yang mendukung proses operasi bisnis harian sebuah organisasi, sistem buku besar atau pelaporan keuangan yaitu sistem untuk menghasilkan laporan keuangan misalnya laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan penembalian pajak, dan

sistem pelaporan manajemen yaitu sistem yang disediakan oleh manajemen internal dalam bentuk laporan keuangan untuk tujuan khusus dan informasi tersebut dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan (anggaran, laporan kinerja, dan laporan pertanggungjawaban).

Penggunaan SIAK didalam sebuah organisasi, memiliki manfaat yang dapat mempegaruhi berjalannya organisasi tersebut baik itu manfaat dalam bentuk material maupun nonmaterial. Manfaat sistem informasi akuntansi keuangan didalam sebuah organisasi adalah sebagai berikut : 1) menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga bisa melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien. 2) meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi, baik barang maupun jasa yang dihasilkan. 3) meningkatkan efisiensi. 4) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan. 5) meningkatkan sharing pengetahuan. Dan 6) menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

Komponen sebuah SIAK didalam organisasi terdiri atas dua komponen, yaitu spesialis informasi dan akuntan. Dua komponen tersebut memiliki peranan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna. Komponen tersebut juga mampu mejadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan maupun prediksi tindakan dimasa yang akan datang. Hal tersebut dicontohkan sebagai bagian pemasaran mempertimbangkan untuk membuat produk baru dalam produksi perusahaan. Oleh karena itu, bagian tersebut meminta laporan analisa perkiraan profit yang akan diperoleh dari rencana pembuatan produk baru tersebut. Sedangkan, bagian SIAK memprediksikan perkiraan biaya dan perkiraan pendapatan yang akan didapat dari produk baru tersebut. Setelah itu, data yang didapat diproses oleh *Entry Data Processing* (EDP). Setelah diproses, hasilnya dikembalikan ke bagian SIAK untuk selanjutnya diserahkan ke bagian pemasaran. Kedua bagian dari perusahaan tersebut merundingkan hasil analisa yang kemudian dicari keputusan yang sesuai. Dari contoh tersebut, dapat diambil dua aspek yang berkaitan dengan sistem bisnis modern. Menurut Asmoro (2011) terdapat dua peranan pada aspek SIAK dalam beberapa departemen organisasi. Pertama, peranan SIAK dalam menghasilkan informasi yang dapat membantu departemen lainnya dalam mengambil keputusan. Kedua, Peranan sistem SIAK menghasilkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi itu dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan (berbentuk laporan keuangan yang ditujukan pada pihak eksternal) dan informasi akuntansi manajemen (berfungsi bagi manajemen untuk mengambil keputusan).

Sistem OLTP pada sistem informasi akuntansi keuangan (SIAK)

Seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin berkembang sistem informasi didalam organisasi. Menurut Choe dan Smith (2004) SIA biasanya diimplementasikan dengan menggunakan sistem OLTP atau OLAP, tergantung pada karakteristik dan kompleksitas teknologi masing-masing model tertentu. Sistem OLTP terkait erat dengan pengolahan data transaksional oleh karena itu, untuk mempermudah SIAK suatu organisasi dapat memilih sistem OLTP untuk mempermudah kegiatan organisasinya. **Online Transaction Processing** atau sering dikenal dengan **OLTP** adalah sistem yang berorientasi proses yang memproses transaksi secara langsung melalui komputer yang terhubung dalam jaringan (www.wikipedia.org). Misalnya, penggunaan sistem pada sebuah supermarket untuk mempermudah kasir dalam proses transaksinya.

OLTP mempunyai beberapa karakteristik dimana user dapat *creating, updating, retrieving* untuk setiap record data, dan OLTP sangat optimal untuk updating data. Fungsi aplikasi OLTP merupakan suatu aplikasi yang berguna untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari. Contohnya adalah aplikasi untuk merekam pesanan konsumen, merekam pembelian, merekam proses produksi, merekam penggajian karyawan dan lain sebagainya. Aktivitas pemrosesan transaksi, biasanya hanya melibatkan beberapa record. Sebagai contoh, dalam aplikasi untuk merekam pesanan konsumen, aplikasi akan mengakses data dari tabel konsumen, tabel pesanan konsumen, tabel detail pesanan, tabel persediaan dan tabel karyawan.

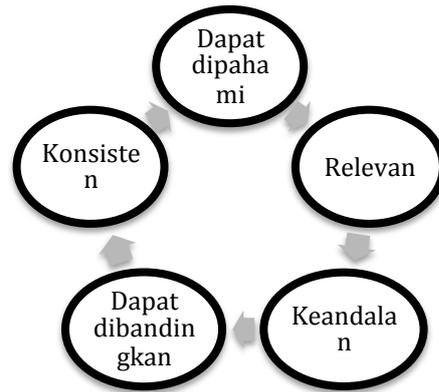
Inghirami (2013) menjelaskan desain database dalam OLTP bersifat *Entity Relational* atau databasenya dinormalisasi dulu sebelum digunakan. *Database* untuk mendukung OLTP adalah database yang normal, *Normalized* dengan banyak tabel. OLTP menggunakan data model *entity relational* untuk melihat transaksi sebagai proses model yang tunggal dan sinormalisaionel untuk menjaga integritas data. OLTP menjadi bentuk yang lebih mudah untuk diambil dan dianalisis. Rancangan OLTP mengharuskan perancangan logika tabel dan tipe *query* secara bersama-sama agar tabel tersebut dapat terakses dengan cepat. Berdasarkan sumber datanya data operasional dan data OLTP adalah data asli. Data yang ada didalam sistem OLTP adalah data hari ini, update setiap saat (datanya dapat di-edit, di-ganti, atau di-hapus). Berdasarkan tujuan datanya untuk mengendalikan dan menjalankan tugas utama. Penggunaan OLTP digunakan setiap saat. Dimana, user melayani banyak pemakai operasional di dalam OLTP, penggunaanya adalah IT proffesional yang jumlah penggunaanya mencapai puluhan.

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM)

Akuntansi manajemen (*Management Accounting* "MA") didalam sebuah organisasi memiliki fokus utama pada kebutuhan manajer internal sebuah organisasi (Atkinson *et. al.*, 2001). Pada literatur, ada kemungkinan untuk menemukan beberapa model konseptual yang mungkin berguna dalam memberikan informasi kepada para manajer. Model-model yang terdefinisi dengan baik pada dasarnya dirancang untuk kegiatan perencanaan dan, setelah pelaksanaan kegiatan tersebut yang bertujuan untuk mengendalikan dan melaporkan hasil yang telah dicapai para manajer. Meskipun akuntansi manajemen sangat penting untuk aktivitas pengelolaan informasi di dalam manajemen, akuntansi manajemen sendiri memiliki kekurangan. Kekurangan akuntansi manajemen paling utama adalah informasi yang diperoleh hanya bersumber dari akuntansi biaya, hal ini jelas kurang rasional dan mendorong manajemen untuk mengamati daftar yang dilaporkan didalam laporan keuangan organisasi (Jhonson dan Kaplan, 2004). Sebenarnya, pendekatan akuntansi manajemen tradisional menyajikan klasifikasi dan analisis biaya, *cost-volume, profit models*, perencanaan laba (*budgeting*), penganggaran modal dan pelaporan lanjutan. Pada pertengahan tahun 1980an keluhan utama atas akuntansi manajemen muncul, para peneliti berpendapat bahwa akuntansi manajemen tidak berkembang selama dekade terakhir. Peneliti menjelaskan bahwa itu terlalu fokus pada biaya dan itu tidak terlalu berguna bagi para manajer, terutama karena tidak terfokus pada strategi pemasaran dan pasar (Cooper, (1996) dan Parker, (2002)).

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah sebuah sistem yang dijadikan sumber daya utama bagi perusahaan. SIAM menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik dimasa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Atkinson *et. al.*, (2001) menjelaskan bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dari unit organisasi dalam perusahaan. Demikian juga Romney *et. al.*, (2006) menyatakan bahwa manfaat utama dari informasi adalah mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan dan penjadualan aktivitas kerja.

Penerapan SIAM sangat membantu manajer untuk mempermudah mendapatkan informasi manajemen. Namun, sebuah informasi yang diperoleh seorang manajer harus merupakan informasi yang berkualitas. Dikemukakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017), yaitu terdapat lima karakteristik kualitatif pokok dari kualitas informasi. Kualitas informasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kualitas informasi (2018)

Kualitas informasi yang digambarkan oleh Gambar 2 di atas menunjukkan keterkaitan karakteristik dari sebuah informasi yang berkualitas didalam sebuah sistem informasi. Penjelasan mengenai karakteristik informasi yang berkualitas adalah sebagai berikut : 1) dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami. 2) relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. 3) keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. 4) dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. dan 5) konsisten, agar bermanfaat informasi yang diperoleh harus konsisten dengan hasil temuan lainnya. Misalnya jika menemukan bukti tertulis atas informasi user harus mengkonfirmasi dengan pihak terkait jika bukti dan konfirmasi tersebut memiliki informasi yang sama maka, informasi tersebut disebut konsisten.

Manajer suatu organisasi tidak hanya berisiko mengambil keputusan yang tidak tepat berdasarkan data akuntansi pengelolaan yang tidak memadai. Namun, kurangnya perhatian terhadap klien, persaingan dan kinerja dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi lingkungan persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu, manajer harus mampu memperoleh informasi manajemen yang berkualitas. Semakin berkualitas informasi yang diperoleh manajemen, informasi tersebut dijadikan dasar pengelolaan usaha, maka akan meningkatkan kemampuan manajemen tersebut dalam pengambilan keputusan. Menurut McLeod (2004),

keputusan adalah tindakan yang harus dilakukan dalam pemecahan masalah untuk menghindari atau mengurangi dampak negatif atau untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang ada. Pengambilan keputusan tidak hanya terdiri dari satu aktivitas. Proses pengambilan keputusan terdiri dari beberapa aktivitas yang terjadi pada waktu yang berbeda (Loudan dan Loudan, 2004). Aktivitas pengambilan keputusan tersebut terdiri dari kegiatan intelijen, kegiatan merancang, kegiatan memilih dan kegiatan menelaah.

SIAM dapat diterapkan sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan oleh seorang manajer didalam sebuah organisasi. Dimana, sistem informasi akuntansi manajemen SIAM akan mengintegrasikan informasi secara universal dalam suatu sistem yang nantinya akan menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas. Informasi tersebut yang akan digunakan sebagai alat analisis seorang manajer dalam mengambil keputusan, baik itu keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka panjang. Keputusan yang diambil oleh seorang manajer tersebut yang akan mendorong sistem manajemen sebuah organisasi lebih efektif, dan akan membantu sebuah organisasi mencapai suatu target yang sesuai dengan tujuan organisasi tersebut.

Sistem OLAP pada Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem analisis *Analitik On Line* (OLAP *Systems*) adalah bagian dari kategori intelijen bisnis yang lebih luas, yang juga mencakup basis data relasional, penulisan laporan, dan penggalian data (www.wikipedia.org). Sistem OLAP merupakan sistem yang mampu mencakup SIAM didalamnya termasuk pelaporan bisnis untuk penjualan, pemasaran, penganggaran dan peramalan, pelaporan keuangan. Istilah OLAP dibuat sebagai sedikit modifikasi dari pemrosesan basis data online istilah tradisional (OLTP). Sistem OLAP memungkinkan pengguna untuk menganalisis data multidimensional secara interaktif dari berbagai perspektif. Menurut Inghirami, 2013 (2013) database yang dikonfigurasi untuk OLAP menggunakan model data multidimensi, memungkinkan setiap penggunaannya terintegrasi dengan mudah dan mempercepat waktu eksekusi. Sistem OLAP yang digunakan organisasi didukung oleh *Decision Support Systems* (DSS) yaitu sebuah sistem pendukung keputusan yang didasarkan pada model dan data. DSS didasarkan model mampu mentransformasikan data menjadi sebuah informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan. Selain itu, mereka seharusnya mendukung proses pengambilan keputusan di semua tingkat manajemen.

Sistem OLAP tidak hanya digunakan untuk pengambilan keputusan saja. Akan tetapi, Sistem OLAP juga dapat berfungsi untuk mengakses data yang besar (misalnya, data selama empat atau bahkan lima tahun). Selain itu, sistem OLAP dapat digunakan untuk menganalisis hubungan

antar data guna menemukan ada tidaknya pola tertentu dalam data yang berguna untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, dengan menganalisis data di masa lalu, aplikasi OLAP berhasil mengidentifikasi produk apa yang disukai di daerah tertentu (ternyata ada perbedaan preferensi konsumen antar wilayah pemasaran). Desain database yang sesuai untuk mendukung OLAP adalah database yang denormalisasi. *De-normalized* dengan sedikit table dan menggunakan *star / snowflake schemas*. OLAP menggunakan dimensional mode. perancangan dan penerapan dimensional model dilakukan pada data *warehouse* untuk diambil dan dianalisis oleh OLAP (Mancini, *et. al.*, 2013). Berdasarkan sumber data konsolidasi, data OLAP di peroleh dari beberapa OLTP. Data yang hanya diperoleh sekarang dan hari ini yang berguna untuk melakukan analisis ke depan. Berdasarkan tujuan datanya untuk membantu dalam perencanaan, memecahkan masalah dan mendukung keputusan. Untuk mendukung keputusan harian (operasional) biasanya OLAP digunakan seperlunya saja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan studi literature dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi (SIA), dokumen yang mendukung dan hasil penelitian terdahulu dengan menganalisis beberapa jurnal dengan tema sistem informasi akuntansi (SIA). Data literature tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dengan memahami bagaimana interpretasi penulis menggambarkan perkembangan sistem informasi akuntansi (SIA) pada organisasi di Indonesia saat ini.

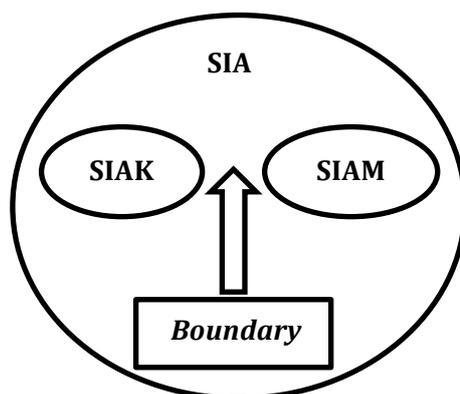
HASIL DAN PEMBAHASAN

Batasan “*boundary*” sistem informasi akuntansi (SIA)

Batasan sistem “*Boundary*” merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya (Rivai, 2011). Batasan sistem juga memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Dari tahun ke tahun perubahan batasan sistem didalam organisasi dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Dimana pada awalnya SIA berbasis sistem yang tradisional dan berubah menjadi SIA yang berbasis teknologi. Teknologi berperan penting didalam sebuah sistem informasi yang mempermudah setiap sistem didalam organisasi terintegrasi dengan baik.

Boundary sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebelum menggunakan teknologi

Sebelum masuk kedalam era globalisasi sebuah sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis tradisional memiliki batasan sistem yang sangat luas. *Boundary* yang sangat luas mampu memperlemah penyaluran informasi dari setiap sistem informasi didalam sebuah organisasi. Seperti yang digambarkan pada Gambar 3 menunjukan *boundary* yang mampu memberi celah pada setiap sistem informasi sebagai berikut :

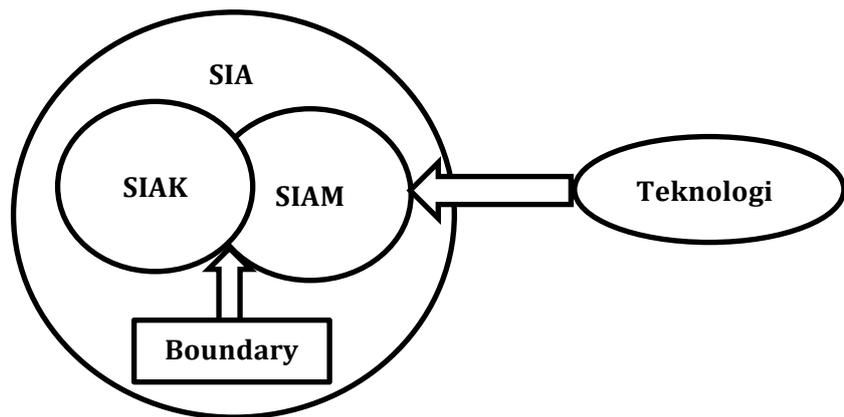


Gambar 3. *Boundary* sistem informasi akuntansi (SIA) sebelum menggunakan teknologi (2018)

Pada Gambar 3 menunjukan bahwa SIA didalam suatu organisasi dipisahkan menjadi dua sistem yang berbeda yaitu SIAK dan SIAM. Pada penggunaan SIA yang masih tradisional membuat keduanya tidak dapat terintegritas dengan baik. Hal itu terjadi karena adanya batasan sistem "*boundary*" yang sangat luas yang mampu membatasi kedua sistem tersebut untuk saling mengungkapkan informasi dengan baik. Jika hal ini terjadi terus-menerus didalam suatu organisasi akan membuat dampak yang buruk bagi organisasi, dampak buruk yang terjadi adalah asimetri informasi. Asimetri informasi akan memberikan jarak bagi sistem SIAK dan SIAM untuk dapat mengimplementasikan informasi yang diperolehnya. Oleh karena itu, asimetri informasi akan menyebabkan kedua sistem tersebut tidak dapat terintegrasi dengan baik.

Boundary sistem informasi akuntansi (SIA) setelah menggunakan teknologi

Memasuki era globalisasi SIA berbasis tradisional beralih pada SIA berbasis teknologi. Perkembangan sistem kedalam sistem berbasis teknologi mampu meminimalisir batasan sistem informasi pada setiap sistem informasi yang ada didalam organisasi. Seperti yang digambarkan pada Gambar 4 menunjukan *boundary* sistem yang berkurang akibat teknologi yang diadopsi oleh organisasi sebagai berikut :



Gambar 4. *Boundary* sistem informasi akuntansi (SIA) sesudah menggunakan teknologi (2018)

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa SIA didalam suatu organisasi yang telah menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi dapat meminimalisir batasan sistem "*boundary*" dari SIAK dan SIAM. Pengaruh yang sangat nyata dalam penggunaan teknologi informasi pada sistem informasi adalah kemudahan akses informasi dari kedua sistem tersebut yang mampu mengintegrasikan sistem informasi tersebut dengan baik. Jika hal ini terjadi teknologi informasi dapat memberikan dampak positif bagi organisasi, dimana asimetri informasi didalam organisasi tersebut dapat diminimalisir karena sudah tidak ada lagi batasan sistem "*boundary*" yang signifikan antara kedua sistem tersebut.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam sebuah organisasi tidak hanya berpusat pada kegiatan akuntansi saja. Akan tetapi, SIA juga mampu mendukung semua kegiatan manajer didalam menjalankan tugas manajemen suatu organisasi. Secara garis besar, SIA mampu mendukung pengembangan dan pelaksanaan strategi di berbagai tingkatan manajemen di dalam sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi keuangan (SIAK) merupakan komponen organisasi dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Sebenarnya, akuntansi pun termasuk sebuah sistem informasi yang dapat digunakan bagi para pengguna internal dan eksternal didalam sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah sebuah sistem yang dijadikan sumber daya utama bagi perusahaan. Informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

Penggunaan sistem OLAP dan OLTP dalam suatu organisasi dibedakan berdasarkan penggunaannya. Pertama, SIAK membutuhkan sistem yang mempermudah kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, sistem yang digunakan adalah *Online Transaction Processing* atau sering dikenal dengan OLTP. OLTP adalah sistem yang berorientasi proses yang memproses transaksi secara langsung melalui komputer yang terhubung dalam jaringan. Penggunaan OLTP memudahkan untuk merekam pesanan konsumen, merekam pembelian, merekam proses produksi, merekam penggajian karyawan dan lain sebagainya. Kedua, SIAM adalah sebuah sistem yang dijadikan sumber daya utama bagi perusahaan. SIAM menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, sistem yang digunakan adalah sistem *Analitik On Line (OLAP Systems)* adalah bagian dari kategori intelijen bisnis yang lebih luas, yang juga mencakup basis data relasional, penulisan laporan, dan penggalian data. Sistem OLAP merupakan sistem yang mampu mencakup SIAM didalamnya termasuk pelaporan bisnis untuk penjualan, pemasaran, penganggaran dan peramalan, pelaporan keuangan.

Penggunaan teknologi informasi (IT) didalam sistem organisasi mampu meminimalisir batasan sistem "*boundary*". Dampak positif pada penggunaan teknologi informasi (IT) bagi sistem informasi akuntansi (SIA) suatu organisasi adalah mampu mengintegrasikan setiap sistem yang ada dan mampu meminimalisir asimetri informasi yang terjadi didalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, pada era modern ini teknologi informasi (IT) memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi sistem informasi akuntansi (SIA) pada suatu perusahaan.

Keterbatasan dalam penulisan ini membangun motivasi agar kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang topik di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Melihat dari keterbatasan penulisan, penulis berharap kepada para penulis selanjutnya yang memiliki keinginan untuk melanjutkan penulisan dengan topik serupa, diharapkan penulis selanjutnya dapat memperluas topik pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi (SIA) dalam sebuah organisasi dan lebih memperbanyak sumber referensi yang akurat dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, Panji Dwi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan (SIAK). Financial Accounting. Gunadarma University.
- Atkinson, A.A., R.J. Banker, R.S. Kaplan dan S.M. Young. 2001. Management Accounting, Englewood Cliffs, NJ:Prentice Hall.
- Bodnar, G.H., dan Hopwood, W.S. Accounting Information Systems, 11th edn. Prentice Hall. Saddle River (2012)
- Choe, J., dan Langfield-Smith, K. 2004. The Effects Of National Culture On The Design Of Management Accounting Information Systems. *J. Comp. Int. Manag.* 7(1): pp: 3-24.
- Cooper, R. 1996. The Changing Practice Of Management Accounting. *Manag Acc.* 74(3) : pp: 26.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Inghirami, Iacopo Ennio, Giuseppe Scribani. 2016. Towards Strategic Management Accounting: The Nespoli Group Case. *Springer*. ISBN :978-3-319-26486-8.
- I.E. Inghirami, 2013. Defining Accounting Information Systems Boundaries in D. Mancini, Vaassen E.H.J., Dameri, R.P. 2013. *Accounting Information Systems For Decision Making*. (pp-189-205). Berlin: Springer Vol.3.
- Laudon, Kenneth C, Laudon Jane P. 2004. Sistem Informasi Manajemen (Management Information Systems, Managing the Digital Firm). Terjemahan Philippus Erwin. Edisi 8. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- McLeod, Raymond., and Schell, George. 2001. Management Information Systems. *New Jersey: Prentice-Hall, Inc.*
- Parker, L.D. Reinventing The Management Accountant. Transcript of CIMA 2002, *Glasgow University*.
- Riama P.L.V. 2012. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen , Ketidakpastian Lingkungan Yang Dipersepsikan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Proses Pengambilan Keputusan (Survey Pada Industri Besar Di Kota Palembang). *Univ Negeri Sriwijaya*.
- Rivai, Ahmad. 2011. Analisis Dan Evaluasi Pengendalian Intern Dalam Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Pada PT Transavia Otomasi Pratama. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Romney, Marshall B., and Steinbart, Paul J. 2006. Accounting Information Systems. *New Jersey: Pearson Education, Inc.*
- Turban, E., Sharda R., Delen, D. : Decision support system and intelligent system, 9th edn. *Prentice Hall, Saddle River (2011)*

www.accountingedu.org

www.acipa.org

www.iaiglobal.org

www.canadacpa.ac

www.wikipedia.org